



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada Koperasi Berdasarkan SAK Entitas Privat pada Koperasi Desa

Faldaria Ahmad^a, Sahmin Noholo^b, Ronald S. Badu^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: faldaria.ahmad@gmail.com^a, sahminnoholo@ung.ac.id^b, ronaldoemitro@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 25-05-2026

Revised 09-07-2026

Accepted 11-07-2026

Kata Kunci:

Laporan Keuangan,
Koperasi, SAK
Entitas Privat

Keywords:

Financial Statements,
Cooperative, Financial
Accounting Standards
for Private Entities

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada penyusunan laporan keuangan di Koperasi Cita Karya Desa Babalonge, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Koperasi Cita Karya masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas dan belum disusun sesuai ketentuan SAK EP. Koperasi belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman pengurus mengenai SAK EP, kurangnya pelatihan, dan sistem pencatatan yang masih sederhana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pengurus serta perbaikan sistem pencatatan keuangan agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) in the preparation of financial statements at Cita Karya Cooperative, Babalonge Village, Lemito District, Pohuwato Regency. This research employed a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the cooperative still records its financial transactions manually using a cash book and has not prepared its financial statements in accordance with the requirements of SAK EP. The cooperative has not prepared a statement of financial position, statement of profit or loss, statement of changes in equity, statement of cash flows, or notes to the financial statements. The main challenges identified include the management's limited understanding of SAK EP, the lack of training, and the use of a simple manual recording system. Therefore, improving the competence of the cooperative's management and enhancing the financial recording system are necessary to ensure that the financial statements comply with the applicable accounting standards.

©2026 Faldaria Ahmad, Sahmin Noholo, Ronald S. Badu
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi nasional ditopang oleh berbagai bentuk organisasi, yang mencakup organisasi swasta, organisasi pemerintah, serta organisasi koperasi. Organisasi koperasi adalah organisasi yang didirikan selain untuk mendukung perekonomian nasional juga untuk mensejahterakan anggota melalui asas kerjasama dan kekeluargaan. Organisasi koperasi, sebagaimana dijelaskan oleh Revrisond (2000), dibentuk sebagai sarana penguatan integrasi aktivitas usaha masyarakat. Sejalan dengan itu, Hendrojogi (2007) menegaskan bahwa koperasi dipahami sebagai aktivitas usaha kolektif warga yang berlandaskan prinsip kebersamaan keluarga. Pengelolaan koperasi secara kolektif dengan semangat kebersamaan keluarga tersebut selaras dengan ketentuan Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama dengan landasan kekeluargaan. Konsep ini dijelaskan lebih lanjut oleh Sekarningrum (2023) bahwa koperasi diarahkan bagi peningkatan taraf hidup warga, terutama bagi para anggotanya, sekaligus berkontribusi dalam pengembangan sistem ekonomi nasional.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada Tahun 2020 tercatat lebih dari 126.000 koperasi aktif di Indonesia, dengan total aset mencapai Rp279,7 triliun serta jumlah anggota sekitar 29,8 juta orang (Kemenkop UKM, 2021). Selain itu, kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 4,48 persen (BPS, 2022). Dengan mengedepankan asas gotong royong dan kekeluargaan, koperasi berperan dalam meningkatkan taraf hidup para anggotanya (Ni Kadek Diva Mayrika Sartana, 2025). Oleh karena itu, koperasi memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Penerapan standar akuntansi yang berlaku pada proses penyajian informasi finansial, menurut Salman dan Sutisna (2025), dipandang sebagai upaya strategis untuk mewujudkan kesederhanaan sistem, keselarasan, serta penyesuaian terhadap praktik pelaporan finansial. Sejalan dengan itu, Lusiono et al. (2024) menegaskan bahwa pertumbuhan berbagai bentuk usaha di Indonesia, termasuk koperasi, menuntut penerapan standar akuntansi dalam penyajian informasi finansial agar data yang dihasilkan mencerminkan kondisi riil koperasi secara akurat. Berkaitan dengan penerapan standar juga telah dikemukakan oleh Defin dan Jakarta (2025) bahwa standar yang sesuai dapat melaporkan keuangan secara akurat dan dapat dipercaya. Keadaan ini juga seirama dengan Asmara, Kamil, dan Ariani (2024) bahwa laporan harus memiliki kualitas sehingga dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada koperasi masih belum optimal. Lusiono et al. (2024) menemukan bahwa laporan keuangan Credit Union Sari Intugin belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat karena kurangnya informasi mengenai perubahan standar akuntansi. Ni Made Swantari Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada KSU belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP. Sekarningrum & Ajeng (2023) juga menemukan bahwa penyajian laporan keuangan pada KPRI Handayani belum sesuai dengan SAK Entitas Privat, terutama pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, Putra dan Pandala (2022) menyatakan bahwa Koperasi Melati Plaju belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat karena pencatatannya masih sangat sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar.

Fenomena yang sama ditemukan pada Koperasi Cita Karya Desa Babalonge Kecamatan Lemito. Berdasarkan catatan keuangan koperasi, pencatatan yang dilakukan hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas tanpa disertai penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat memberikan gambaran secara lengkap mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun arus kas koperasi sehingga transparansi dan akuntabilitas kepada pihak yang berkepentingan belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara ketentuan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat dengan praktik yang diterapkan pada Koperasi Cita Karya Desa Babalonge Kecamatan Lemito. Selain itu, penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat pada Koperasi Cita Karya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan laporan keuangan pada Koperasi Cita Karya Desa Babalonge Kecamatan Lemito berdasarkan SAK Entitas Privat serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait implementasi SAK Entitas Privat pada koperasi, serta menjadi bahan evaluasi bagi Koperasi Cita Karya dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Menurut Faradila & Widajantie (2024), akuntansi keuangan merupakan prosedur sistematis yang meliputi kegiatan pencatatan, pengikhtisaran, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi. Kieso & Weygandt (2019) menyatakan bahwa akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Entitas Privat

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan standar akuntansi yang diterapkan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, termasuk koperasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), laporan keuangan berdasarkan SAK EP terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salman & Sutisna (2025) menyatakan bahwa SAK EP disusun untuk memberikan kemudahan bagi entitas privat dalam menyusun laporan keuangan dengan tetap mempertahankan relevansi dan keandalan informasi keuangan.

Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Maulana (2023), koperasi berfungsi sebagai badan usaha yang mendukung kegiatan ekonomi anggota melalui penyediaan berbagai layanan usaha dan pembiayaan. Oleh karena itu, koperasi memerlukan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat agar informasi keuangan yang dihasilkan transparan, akuntabel, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Akuntansi keuangan merupakan proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Menurut Faradila dan Widajantie (2024), akuntansi keuangan merupakan prosedur sistematis yang meliputi kegiatan pencatatan, pengikhtisaran, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi. Kieso & Weygandt (2019) menyatakan bahwa akuntansi keuangan menghasilkan

laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penerapan SAK Entitas Privat

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi pada Koperasi Cita Karya masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas. Pencatatan hanya mencakup kas masuk, kas keluar, saldo, pinjaman anggota, dan pembayaran angsuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Koperasi diperoleh informasi bahwa seluruh transaksi dicatat berdasarkan surat perjanjian pinjaman anggota untuk menjaga administrasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa koperasi belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK Entitas Privat.

Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan dengan SAK EP

Tabel 1. Kesesuaian Komponen SAK EP

Komponen SAK EP	Kondisi di Koperasi
Laporan Posisi Keuangan	Belum tersedia
Laporan Laba Rugi	Belum disusun
Laporan Perubahan Ekuitas	Belum disusun
Laporan Arus Kas	Belum disusun sesuai SAK EP
CALK	Belum tersedia

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa Koperasi Cita Karya belum menyusun lima komponen laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK Entitas Privat. Pencatatan keuangan masih terbatas pada buku kas sehingga informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, laba rugi, arus kas, dan pengungkapan belum tersaji secara lengkap.

Kendala Penerapan SAK EP

Tabel 2. Kendala Penerapan SAK EP

Kendala	Temuan
SDM	Pengurus belum memahami SAK EP
Pelatihan	Belum pernah mengikuti pelatihan
Sistem	Masih menggunakan buku kas manual
Administrasi	Belum memiliki format laporan keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama penerapan SAK Entitas Privat meliputi keterbatasan pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi, belum

adanya pelatihan, serta sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual.

Pembahasan

Penerapan SAK EP pada Koperasi

Koperasi Cita Karya belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara penuh dalam penyusunan laporan keuangannya. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan buku kas yang hanya memuat transaksi kas masuk dan kas keluar. Pencatatan tersebut telah membantu koperasi dalam mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas, namun belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK Entitas Privat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan di Koperasi Cita Karya masih berorientasi pada kebutuhan administrasi operasional sehari-hari, bukan pada penyajian informasi keuangan yang komprehensif. Padahal, SAK Entitas Privat mengatur bahwa entitas wajib menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan secara wajar sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Koperasi Cita Karya, diketahui bahwa pengurus koperasi selama ini belum pernah memperoleh pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat. Pengurus lebih memfokuskan pencatatan pada transaksi pinjaman anggota, pembayaran angsuran, serta arus kas koperasi karena dianggap telah cukup memenuhi kebutuhan operasional koperasi. Selain itu, sebagian besar informan juga mengaku belum memahami bentuk maupun komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai SAK EP menjadi salah satu penyebab belum diterapkannya standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan koperasi.

Apabila dikaji berdasarkan teori SAK Entitas Privat, laporan keuangan seharusnya disusun secara sistematis dan mencerminkan kondisi keuangan entitas secara menyeluruh. Informasi yang disajikan tidak hanya mengenai kas, tetapi juga mencakup aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan aktivitas koperasi. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban kepada anggota koperasi serta dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Pandala (2022), Lusiono dkk. (2024), serta Ni Made Swantari Putri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar koperasi masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sehingga belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK Entitas Privat. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak koperasi yang menghadapi permasalahan serupa, terutama pada aspek pemahaman standar akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penerapan SAK Entitas Privat pada Koperasi Cita Karya masih berada pada tahap awal karena pencatatan keuangan belum berkembang dari sekadar pembukuan kas menjadi sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, koperasi memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pembinaan yang berkelanjutan agar penyusunan laporan keuangan dapat memenuhi ketentuan SAK Entitas Privat.

Kesesuaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Koperasi Cita Karya belum menyusun seluruh komponen laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK Entitas Privat. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan belum tersedia sebagai satu kesatuan laporan keuangan yang lengkap. Seluruh informasi keuangan masih tersaji dalam bentuk pencatatan sederhana berupa buku kas dan rekapitulasi transaksi.

Hasil wawancara dengan seluruh informan menunjukkan bahwa koperasi hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan informasi mengenai aset tetap, penyusutan aset, perubahan modal, serta pengelompokan pendapatan dan beban belum dilakukan secara sistematis. Akibatnya, koperasi belum dapat menyajikan kondisi keuangan secara utuh maupun menghitung hasil usaha secara akurat pada setiap periode akuntansi.

Menurut SAK Entitas Privat, laporan keuangan harus disusun secara lengkap agar dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Penyusunan laporan posisi keuangan memungkinkan koperasi mengetahui jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja keuangan selama satu periode, sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan modal yang terjadi. Selain itu, laporan arus kas berfungsi memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Catatan atas laporan keuangan juga menjadi bagian penting karena menjelaskan kebijakan akuntansi maupun rincian informasi yang tidak dapat disajikan secara

langsung dalam laporan utama.

Belum tersusunnya komponen-komponen laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan Koperasi Cita Karya belum memenuhi karakteristik penyajian laporan keuangan yang ditetapkan dalam SAK Entitas Privat. Kondisi ini juga berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan oleh pengurus maupun anggota koperasi karena informasi yang tersedia belum menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salman dan Sutisna (2025) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai SAK Entitas Privat mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, akuntabilitas, serta transparansi koperasi. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Defin (2025) yang menemukan bahwa sebagian besar entitas yang diteliti telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia, pengalaman penyusunan laporan keuangan, serta adanya pendampingan dalam penerapan standar akuntansi.

Kendala Penerapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama penerapan SAK Entitas Privat di Koperasi Cita Karya berasal dari keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum adanya pelatihan mengenai standar akuntansi, serta penggunaan sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengurus mengaku belum pernah memperoleh sosialisasi maupun pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat sehingga pencatatan yang dilakukan hanya mengikuti kebiasaan yang telah diterapkan sejak koperasi berdiri.

Selain faktor kompetensi, keterbatasan sarana pencatatan juga menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Seluruh transaksi masih dicatat menggunakan buku kas sehingga proses pengelompokan akun, penyusunan laporan keuangan, serta pengendalian data menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Di sisi lain, fokus utama pengurus koperasi masih diarahkan pada kegiatan operasional seperti pencairan pinjaman, penagihan angsuran, dan pelayanan kepada anggota. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan sesuai standar belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan koperasi. Padahal, laporan keuangan yang sesuai standar merupakan salah satu bentuk akuntabilitas pengurus kepada seluruh anggota koperasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratama (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pengurus melalui pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAK Entitas Privat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian R. Wulandari dan Hana (2025) yang menemukan bahwa rendahnya pemahaman pengurus, sistem pencatatan yang masih manual, serta belum adanya sistem informasi akuntansi merupakan hambatan utama dalam implementasi SAK Entitas Privat pada koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan SAK Entitas Privat tidak hanya bergantung pada keberadaan standar akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan pelatihan, serta sistem administrasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari instansi terkait, pelatihan akuntansi bagi pengurus koperasi, serta pemanfaatan sistem pencatatan yang lebih modern agar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK Entitas Privat dapat diterapkan secara optimal.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Cita Karya belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara penuh dalam penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual melalui buku kas sehingga belum menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EP. Kendala utama dalam penerapan SAK EP meliputi keterbatasan pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi, belum tersedianya pelatihan yang memadai, serta sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan perbaikan sistem pencatatan menjadi faktor penting dalam mendukung penerapan SAK EP pada koperasi sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih akuntabel, transparan, dan andal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu koperasi, yaitu Koperasi Cita Karya Desa Babalonge, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh koperasi dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian berfokus pada analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EP tanpa melakukan implementasi atau evaluasi terhadap sistem pelaporan keuangan yang telah disesuaikan dengan standar tersebut.

Saran

Koperasi Cita Karya disarankan untuk meningkatkan kompetensi pengurus melalui pelatihan dan pendampingan mengenai penerapan SAK Entitas Privat serta mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak koperasi dengan karakteristik yang beragam serta mengembangkan model implementasi atau strategi pendampingan penerapan SAK EP sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan standar akuntansi pada koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135–162. <https://doi.org/10.33373/Dms.V9i1.2331>
- Aprilia, F., Saputri, M. I., Damayanti, D., Roviah, R., & Mais, R. G. (2025). Optimalisasi Penerapan Sak Entitas Privat Pada Laporan Keuangan Pt Xyz. *Land Journal*, 6(1), 232–241. <https://doi.org/10.47491/Landjournal.V6i1.3809>
- Collins, S. P., Storow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 167–186.
- Defin, A. E., & Jakarta, U. T. (2025). Penerapan S Ak Entitas Privat U Ntuk Penyusunan Laporan Keuangan. 5(5), 270–274.
- Diana Safitri, Adha Nursanjaya, Eva Mayshita, & Rachma Tasya Mufida. (2025). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Jawa Tengah 2019 – 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 294–305. <https://doi.org/10.51903/Jupea.V5i2.4020>
- Faradila, A., & Widajantie, T. D. (2024). Analisis Pelaporan Keuangan Dengan Sak Emkm Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Simokerto Tambahrejo Surabaya). *Ijpa - The Indonesian Journal Of Public Administration*, 10, 84–97.
- Gita, R. (2020). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Koperasi Bahrul Ulum Kijang. 1–74.
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i1.1244>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz*, 2(1), 16–25. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806>
- Ii, B. A. B., & Keuangan, A. A. (N.D.). *No Title*. 13–43.
- Kasus, S., Sapi, P., Utara, B., & Lembang, K. (2024). *Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Sak-Ep)*.
- Kesehatan Ternak Di Desa Tubo Tengah, M., Majene Suriansyah, K., Citra Septaningsih, A., Qudratuddarsi, H., Indriyanti, N., & Rahmah, N. (2025). Room Of Civil Society Development Peningkatan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi. 4(4), 2025. <https://doi.org/10.59110/Rcsd.628>
- Khoiriah. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Umkm Coffeeshop Onkeljohns. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz. *Land Journal*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.47491/Landjournal.V4i1.2985>
- Nuraini, S. (2022). Pengaruh Kesiapan Kompetensi Akuntansi Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Sak Ep) Di Masa Mendatang.
- Prawoto, H. (2020). Pentingnya Koperasi Pada Era 4.0 Beserta Tantangannya. 5. <http://repository.unika.ac.id/22189/>
- R.P.Siagian, & S S Pangemanan. (2016). Analisis Penyajian Laporan.... *Jurnal Emba*, 4(1), 1450–1460.
- Salman, K. R., & Sutisna, E. (2025). Implementasi Sak Entitas Privat (Sak Ep) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 18–25.
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.36982/Jam.V5i1.1509>
- Siti Indah Purwaning Yuwana. (2021). Strategi Pengembangan Modal Koperasi

- Simpan Pinjam Melalui Bantuan Lpdp. *Jurnal Lemhannas Ri*, 9(3), 35–48.
<https://doi.org/10.55960/Jlri.V9i3.400>
- Sri Julhartati. (2021). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Ips, Fkip, Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 19, 709–715.
https://doi.org/10.20595/Jjbf.19.0_3
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). *Tingkat Kepercayaan Anggota Koperasi*. 2, 3787–3797.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/3183>
- Yuliati. (2019). Laporan Keuangan Merupakan Dokumen Yang Menggambarkan Posisi Keuangan Dan Kinerja Perusahaan Selama Berjalannya Perusahaan. 1–23.